

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARTIKEL BERBAHASA BALI MELALUI MODEL *BLENDED LEARNING***

Received: 10 Februari 2023; Revised: 18 Februari 2023 ; Accepted: 15 Maret 2023  
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v10i1

**Ni Wayan Dewinta Tirta Sintyawati<sup>1</sup>, Ida Ayu Putu Purnami<sup>2</sup>, Ida Bagus Putra  
Manik Aryana<sup>3</sup>**

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
e-mail : [dewinta@undiksha.ac.id](mailto:dewinta@undiksha.ac.id), [putu.purnami@undiksha.ac.id](mailto:putu.purnami@undiksha.ac.id), [manik.aryana@undiksha.ac.id](mailto:manik.aryana@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaplikasian model *Blended Learning* dalam pembelajaran Artikel Berbahasa Bali, memaparkan bagaimana guru lebih mudah mengajar karena dengan menggunakan model ini dapat membantu para siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti kurang bersemangat, berhalangan hadir ke sekolah, bahkan ketika siswa tersebut disibukkan dengan kegiatan praktikum. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga D SMKN 1 Singaraja tahun 2022/2023 yang berjumlah 34 orang, sedangkan objek penelitian ini tiada lain adalah pembelajaran artikel berbahasa Bali yang menggunakan model *Blended Learning*. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, tes dan juga kuisioner. Adapun analisis data yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif serta deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil bahwasanya pengaplikasian model *Blended Learning* dalam pembelajaran artikel berbahasa Bali telah dilaksanakan dengan sistematis, kreatif dan juga inovatif. Hasil kedua yang didapatkan adalah fakta bahwa melalui penggunaan model *Blended Learning* pada pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, terutama menulis artikel menggunakan bahasa Bali. Hasil terakhir yang didapatkan adalah keterangan bahwa siswa memberikan pendapat atau respon yang baik terhadap jalannya pembelajaran selama menggunakan model *Blended Learning*. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan model *Blended Learning* ini memiliki dampak yang begitu positif bagi kelangsungan pembelajaran, karena mampu membantu siswa dalam menulis artikel berbahasa Bali secara efektif dan efisien, sebagai poin plusnya siswa juga mampu meraih nilai sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci : *blended learning*, menulis, artikel berbahasa bali

### **Abstract**

*This study aims to describe the application of the Blended Learning model in learning Balinese Articles, explaining how it is easier for teachers to teach because using this model can help students who experience learning difficulties such as being less enthusiastic, unable to attend school, even when the student is preoccupied with practicum activities. The subjects in this study were 34 students of class XI Accounting and Finance at Institute D SMKN 1 Singaraja in 2022/2023, while the object of this research was none other than learning Balinese articles using the Blended Learning model. The data obtained in this study used three data collection methods, namely observation, tests and also questionnaires. The data analysis used is descriptive qualitative and descriptive quantitative. Based on the research that has been carried out, the results show that the application of the Blended Learning model in learning Balinese language articles has been carried out systematically, creatively and also innovatively. The second result obtained is the fact that through the use of the Blended Learning model in learning it is able to improve students' writing skills, especially writing articles using Balinese. The last result obtained is a statement that students give good opinions or responses to the course of learning while using the Blended Learning model. Thus it can be concluded that the use of the Blended Learning model has such a positive impact on the continuity of learning, because it is*

able to help students write articles in Balinese effectively and efficiently, as a plus point students are also able to achieve the expected grades.

Keywords: *blended learning, writing, articles in balinese*

## PENDAHULUAN

Aktivitas belajar-mengajar di sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka Belajar dituntut agar mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan, inovatif serta fleksibel. Dalam rangka mencapai cita-cita untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik, berbagai upaya bahkan strategi telah ditinjau dan diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Inovatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) berasal dari kata 'inovasi' yang berarti 'baru'. 'Baru' disini memiliki arti bahwa pembelajaran yang dilaksanakan memiliki perencanaan, rancangan, langkah, alat, serta penunjang yang belum digunakan pada pembelajaran berbasis konvensional atau tradisional. Suatu pembelajaran dikatakan inovatif apabila dalam pelaksanaannya mampu menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pembelajaran, serta memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang ada, sejalan dengan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran inovatif menurut Syiah dan Kariadinata (2009 : 16) merupakan pembelajaran yang dapat menyeimbangkan fungsi antara otak kanan (keterampilan) serta otak kiri (pengetahuan/wawasan). Model pembelajaran inovatif tersebut diharapkan agar membantu jalannya pembelajaran, terlebih untuk membantu siswa meraih keterampilan sebagai hasil dalam menekuni sebuah pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan opsi dalam upaya meningkatkan keterampilan belajar siswa adalah model *Blended Learning*.

Model *Blended Learning* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan dalam pembelajaran baik di bangku sekolah ataupun pendidikan tinggi. Model *Blended Learning* dikatakan sebagai model pembelajaran campuran, yang menggabungkan antara pembelajaran langsung atau tatap muka dan pembelajaran yang berbasis teknologi (Dwiyono, 2018 : 59). Selain di kelas, pembelajaran yang menggunakan model *Blended Learning* dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa media, diantaranya adalah *Google Meeting, Zoom Meeting, Google Classroom, WhatsApp Group, Blog*, dan lain sebagainya. *Blended Learning* yang identik dengan pembelajaran berbasis daring sangat membantu apabila terdapat hambatan seperti dialihkannya pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring karena satu dan lain hal. Akan tetapi seiring berjalannya waktu pembelajaran menggunakan model ini tetap dilaksanakan, meskipun kini pembelajaran telah kembali dilaksanakan secara tatap muka, pembelajaran berbasis *Blended Learning* tetap digunakan sebagai pendukung atau pelengkap. Pembelajaran berbasis *Blended Learning* ini sangat membantu terutama bagi sekolah-sekolah yang memiliki pengkhususan atau spesifikasi jurusan, misalnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Model *Blended Learning* dikatakan sangat pas diterapkan di SMK karena pada umumnya pembelajaran bukan hanya mengarah pada mata pelajaran umum, melainkan pada mata pelajaran spesifik sesuai dengan jurusan yang ada di sekolah.

Spesifikasi mata pelajaran jurusan yang mempengaruhi mata pelajaran umum ataupun muatan lokal di sekolah kadang menuai pro dan kontra, salah satunya adalah ketimpangan jam pelajaran yang didapatkan siswa terutama pada mata pelajaran muatan lokal seperti Bahasa Bali. Mata pelajaran umum ataupun jurusan yang mendapatkan waktu lebih banyak daripada mata pelajaran muatan lokal menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan siswa, ditambah dengan adanya piket ataupun praktik yang harus diikuti siswa yang tidak jarang menggunakan waktu pelajaran lain. Piket yang wajib diikuti oleh para siswa tersebut tentunya berkaitan dengan jurusan-jurusan yang ada di SMKN 1 Singaraja, seperti piket Bank Mini, Edutel, Binatu, ataupun Smensi Mart. Sesuai dengan jurusan, kelas XI AKL D mendapatkan tugas piket di Bank Mini, adapun jadwal piketnya setiap hari dan diikuti

secara bergantian antara satu atau dua orang siswa per kelas. Selain piket, terdapat pula jadwal praktik yang sedikit lebih banyak mengikutsertakan siswa, sebagai gantinya para siswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk itu, penggunaan model *Blended Learning* dalam pembelajaran dijadikan sebagai solusi agar siswa yang berada dalam situasi tersebut tetap dapat mengikuti pembelajaran tanpa tertinggal dari siswa lain. Hal itu dikarenakan pada pembelajaran berbasis model *Blended Learning* akan memungkinkan siswa mengakses pembelajaran kapan saja dan dimana saja, termasuk ketika sedang bertugas piket atau mengikuti praktik di tempat lain. Pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning* ini juga sangat fleksibel untuk diterapkan pada berbagai sub materi, termasuk pada materi keterampilan menulis.

Keterampilan menulis sebagai salah satu jenis keterampilan berbahasa selain membaca, menyimak dan berbicara tentu memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap orang, terlebih bagi mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan. Menurut Ariadinata (2009 : 5) keterampilan menulis merupakan sarana yang sangat tepat untuk menuangkan berbagai ide serta gagasan yang dimiliki. Menulis bukanlah hal yang mudah, bukan semata-mata menggoreskan tinta pada kertas ataupun mengetikkan untaian huruf secara acak. Menulis itu bukan hanya pengetahuan atau keterampilan, tapi menulis juga tentang seni, keahlian yang tidak semua orang punya, serta perlu diperhatikan estetika dan juga ketepatan maknanya. Ketika seseorang berhasil menguasai, mengasah dan meningkatkan keterampilannya dalam menulis, maka tidaklah akan sia-sia segala gagasan luar biasa yang ia miliki, ia bisa menuangkan dengan rapi segala isi pikiran melalui tulisannya yang terstruktur rapi. Ketika seseorang sudah memiliki kecakapan atau keterampilan menulis yang baik, maka hal tersebut bisa dijadikan modal atau senjata untuk meningkatkan kualitas dalam diri. Orang dengan keterampilan menulis yang baik secara alami akan mampu menguasai ketiga keterampilan berbahasa lainnya, secara otomatis pula orang tersebut akan memiliki pemikiran serta pengetahuan yang hebat dan maju. Terlepas dari jenis tulisan yang berhasil dibuat, baik itu tulisan sastra ataupun tulisan ilmiah, semuanya memerlukan ide dan gagasan yang matang, tidak lupa kemampuan untuk mengatasi segala permasalahan yang kemungkinan akan dihadapi kedepannya. Salah satu karya tulis ilmiah modern yang diajarkan di bangku sekolah adalah penulisan artikel.

Pembelajaran artikel merupakan salah satu pembelajaran berkecimpung dengan dunia kepenulisan yang diharapkan mampu dikuasai oleh para siswa, terutama pada siswa sekolah menengah. Artikel sebagai salah satu jenis tulisan ilmiah merupakan tulisan yang didasari oleh kejadian-kejadian di lingkungan masyarakat, yang menyebabkan kepenulisannya luas dan lugas. Rillan E. Wolseley (1969 : 439) memberikan pendapat bahwa artikel merupakan tulisan yang panjangnya tidak ditentukan, memiliki tujuan untuk menyebarluaskan pendapat, kejadian atau berita untuk memberikan informasi, pengetahuan bahkan hiburan bagi siapapun yang membaca. Artikel biasanya tersedia pada koran-koran sebagai media untuk menyebarkan informasi mengenai suatu isu pada zamannya, akan tetapi kini artikel bisa diakses melalui berbagai platform. Bentuk, jenis, bahasa serta tujuannya pun kini beraneka ragam, disesuaikan dengan perkembangan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi dan juga kebutuhan pembaca. Pembelajaran menulis artikel di sekolah, baik yang menggunakan bahasa Indonesia, bahasa asing atau bahkan bahasa daerah masing-masing memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis para siswa. Di Bali khususnya, melalui mata pelajaran Bahasa Bali sebagai muatan lokal, dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, terutama menulis artikel dengan menggunakan bahasa Bali. Hal tersebut membuktikan bahwasanya sebuah keterampilan yang dibalutkan dalam pembelajaran tidak akan ada habisnya ketika dikreasikan sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Keterampilan menulis yang diasah melalui pembelajaran artikel pada masa sekolah menengah ini akan dijadikan bekal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun dunia kerja.

Pembelajaran artikel khususnya pada mata pelajaran Bahasa Bali yang akan menggunakan model *Blended Learning* memerlukan perencanaan dan media pendukung yang harus disiapkan terlebih dahulu oleh guru. Oleh sebab itu, pada pembelajaran artikel

berbahasa Bali menggunakan model *Blended Learning* di kelas XI AKL D SMKN 1 Singaraja akan menggunakan media berupa Blog Pembelajaran. Pengaplikasian blog pembelajaran daripada media lain bukanlah tanpa dasar, guru bisa saja menggunakan media yang lain sebagai pelengkap, akan tetapi apabila disesuaikan dengan ketersediaan dan kesanggupan antara guru dan siswa, serta efektivitas blog yang menjadi alasan dipilihnya blog pembelajaran daripada media yang lainnya. Selain itu, langkah atau tata cara pembuatan serta penggunaannya yang cukup mudah diakses juga menjadi poin plus mengapa blog pembelajaran ini digunakan. Adapun langkah yang patut dilaksanakan oleh guru diantaranya adalah; a) mengumpulkan bahan ajar atau materi pembelajaran baik itu berupa tulisan, gambar ataupun video pembelajaran untuk mendukung dan menambah wawasan para siswa, b) guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya, ditambah dengan menggunakan beberapa media pendukung yang telah disiapkan seperti salindia, video pembelajaran serta tidak lupa membagikan pranala blog agar siswa yang tidak ada di ruangan tetap bisa mengikuti pembelajaran, c) guru menghimbau seluruh siswa yang masih ragu atau memiliki pertanyaan bisa mengajukan pertanyaan pada kolom komentar blog yang sudah dibagikan melalui grup *WhatsApp*, d) guru akan menghimbau para siswa agar membuat blog pribadinya masing-masing, sebagai tempat untuk mengunggah hasil tes para siswa berupa naskah artikel berbahasa Bali.

Naskah artikel berbahasa Bali yang telah diunggah ke blog masing-masing siswa selanjutnya akan dinilai oleh guru berdasarkan kriteria penilaian yang ada, yakni a) kesesuaian isi tulisan dengan topik yang diberikan, b) kelengkapan struktur tulisan, c) kreativitas, serta d) ketepatan tata bahasa yang digunakan. Masing-masing aspek memiliki bobot poin, masing-masing poin tersebut adalah 0-20 poin untuk aspek kesesuaian isi dengan topik, 0-25 untuk aspek kelengkapan struktur, 0-25 poin untuk aspek kreativitas, serta 0-30 poin untuk aspek ketepatan tata bahasa yang digunakan. Akan tetapi, apabila terdapat siswa masih belum bisa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka guru akan meninjau, membedah dan mendiskusikan kembali kesulitan-kesulitan yang sekiranya menjadi alasan para siswa belum berhasil mendapatkan hasil yang diharapkan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembedahan dan diskusi tersebut, maka sekali lagi siswa dituntut untuk memperbaiki karya sebelumnya agar lebih disempurnakan untuk mendapatkan skor akhir yang maksimal. Langkah tersebut dilaksanakan tentu saja mengikuti rencana pembelajaran berbasis model *Blended Learning*, yang mana hasil akhir siswa akan kembali diunggah ke laman blog masing-masing. Apabila siswa berhasil memperoleh skor yang lebih baik daripada sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwasanya pengaplikasian model *Blended Learning* sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis artikel berbahasa Bali telah meningkat.

Selain upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam hal penulisan naskah artikel berbahasa Bali, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana reaksi atau tanggapan para siswa setelah digunakannya model pembelajaran terkait. Reaksi atau tanggapan yang diberikan oleh siswa bisa didapatkan dari hasil pengamatan guru, ataupun menanyakan secara langsung kepada masing-masing siswa. Untuk menghemat waktu, maka pada penelitian ini akan dibagikan kuisioner sebagai wadah untuk menampung pendapat para siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Blended learning*. Lain daripada itu, penelitian ini juga akan memaparkan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru, bagaimana dan apa saja yang perlu dipersiapkan guna menyukseskan pembelajaran artikel berbahasa Bali menggunakan model *Blended Learning*, khususnya di kelas XI AKL D SMKN 1 Singaraja. Untuk itu dipersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk mengumpulkan data dari hasil pengamatan langkah-langkah jalannya pembelajaran tersebut, akan digunakan lembar observasi baik itu kepada guru ataupun siswa. Disediakan observasi kepada guru dan siswa tersebut sebagai cerminan bahwa keberhasilan pembelajaran melalui model apapun yang digunakan harus memperhatikan agar dalam pelaksanaannya memperlihatkan timbal balik, aksi dan reaksi antara guru dan juga siswa.

## **METODE**

Adanya metode dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui ketika melaksanakan penelitian terkait. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa metode, yakni 1) perencanaan penelitian, 2) menentukan subjek dan objek penelitian, 3) mengumpulkan data hasil penelitian, serta 4) menganalisis data hasil penelitian. Pada bagian perencanaan atau rancangan penelitian, ditentukan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana satu siklus terdiri atas empat tahapan pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arikunto (2019 : 2). Empat tahapan tersebut adalah 1) tahapan perencanaan, 2) tahapan pelaksanaan, 3) tahapan observasi, serta 4) tahapan refleksi. Keempat tahapan ini cukup dilaksanakan satu kali selama satu periode siklus yang dilaksanakan, akan tetapi siklus kedua tetap dapat dilaksanakan apabila dilandasi oleh alasan yang logis, agar tercapainya kepuasan dan menguntungkan pihak-pihak yang bersangkutan. Jadi meskipun perolehan nilai siswa pada siklus satu sudah mencapai KKM, maka siklus dua tetap dapat dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal sehingga upaya meningkatkan keterampilan para siswa dapat tercapai.

Selanjutnya pada tahapan penentuan subjek dan objek penelitian, disesuaikan dengan ketentuan penelitian tindakan kelas, maka ditentukan bahwa subjek daripada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AKL D SMKN 1 Singaraja tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 orang. Beberapa alasan yang menjadi dasar ditetapkannya kelas XI AKL D sebagai subjek penelitian adalah a) kebanyakan siswa kelas tersebut belum memenuhi standar ketuntasan nilai pada pembelajaran artikel berbahasa Bali, b) kelas tersebut memiliki minat belajar bahasa Bali yang rendah, berdasarkan pada pengamatan guru apabila dibandingkan dengan kelas yang lain, serta c) pembelajaran bahasa Bali di kelas tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga perlu suatu pembaharuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta perolehan belajar para siswa. Adapun mengenai penetapan objek dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan pembelajaran yang didapatkan siswa. Objek pertama disebut sebagai objek proses, yang akan fokus pada bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran menggunakan model *Blended Learning*. Adapun objek kedua disebut sebagai objek produk, yang berarti akan terfokus pada hasil produk dari pembelajaran, yakni teks atau naskah artikel berbahasa Bali karangan para siswa.

Pada tahapan pengumpulan data hasil penelitian, maka akan dikoleksi berbagai hasil yang diperoleh berdasarkan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, diantaranya adalah a) hasil berupa data langkah-langkah pembelajaran artikel berbahasa Bali yang dilaksanakan oleh guru menggunakan model *Blended Learning*, b) hasil berupa data tes keterampilan siswa dalam memproduksi naskah artikel berbahasa Bali yang diunggah ke laman blog masing-masing, serta c) hasil berupa data kuisisioner pendapat para siswa terhadap pembelajaran artikel berbahasa Bali menggunakan model *Blended Learning*. Terakhir, pada bagian analisis data hasil penelitian akan menggunakan dua teknik, yakni teknik deskriptif kualitatif dan juga deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif akan digunakan untuk memaparkan hasil berupa data langkah-langkah pembelajaran, disesuaikan dengan lembar observasi yang telah dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk teknik deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk menyajikan data berupa hasil tes para siswa serta pendapat para siswa dari lembar kuisisioner yang telah dibagikan.

Sebagai penguat hasil penelitian, maka data-data yang diperoleh akan dihadapkan pada beberapa tahap pengujian, sehingga pada akhirnya tidak ada yang bisa menyangkal atau mempertanyakan kebenaran daripada hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pengujian tersebut merupakan pengujian yang sudah biasa digunakan dalam penelitian tindakan kelas, diantaranya adalah pengujian normalitas, pengujian homogenitas serta pengujian hipotesis. Ketiga jenis pengujian tersebut akan dilaksanakan untuk data perolehan tes baik pada siklus pertama maupun siklus kedua. Adapun pengujian ini sudah mengikuti dan menyesuaikan pada sistem statistika, yakni menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) sehingga perolehan datanya bisa dipertanggungjawabkan. Terakhir sebagai penegas, dilakukan pengujian hipotesis melalui independen sampel t-tes

untuk membuktikan bahwasanya penggunaan model pembelajaran yang dipilih memang mampu membantu dan memiliki dampak yang positif terhadap pembelajaran di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini akan menyajikan data-data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah pada penelitian, diantaranya a) langkah-langkah pembelajaran artikel berbahasa Bali menggunakan model *Blended Learning* di kelas XI AKL D SMKN 1 Singaraja, b) perolehan tes memproduksi naskah artikel berbahasa Bali para siswa kelas XI AKL D SMKN 1 Singaraja, serta c) pendapat para siswa kelas XI AKL D SMKN 1 Singaraja mengenai pembelajaran artikel berbahasa Bali yang menggunakan model *Blended Learning*. Masing-masing pembahasan ketiga poin di atas akan berdasarkan pada perolehan lembar observasi pembelajaran, naskah atau teks artikel yang diunggah siswa, serta lembar kuisioner yang telah diisi oleh masing-masing siswa. Adapun banyaknya data yang berhasil dikumpulkan tersebut kembali lagi tergantung pada banyaknya pertemuan ataupun siklus selama pembelajaran. Pada penelitian ini, data-data yang didapatkan antara lain; dua lembar hasil observasi guru dan siswa selama pembelajaran artikel berbahasa Bali menggunakan model *Blended Learning* selama siklus pertama dan siklus kedua, dua lembar hasil tes berupa nilai siswa dari penilaian naskah artikel berbahasa Bali selama siklus pertama dan siklus kedua, serta dua eksemplar data kuisioner yang telah diisi oleh para siswa kelas XI AKL D berisikan pendapat mengenai pembelajaran artikel berbahasa Bali menggunakan model *Blended Learning*.

Untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran artikel berbahasa Bali yang menggunakan model *Blended Learning*, dilaksanakan observasi yang ditujukan kepada guru dan siswa, sehingga terlihat bagaimana timbal-balik sebagai bentuk respon siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Seperti yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, pembelajaran artikel berbahasa Bali yang menggunakan model *Blended Learning* ini dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran. Siklus pertama dilaksanakan selama dua pertemuan, yakni pada tanggal 2 & 9 November 2022, sedangkan siklus kedua dilaksanakan selama satu kali pertemuan saja yakni pada tanggal 16 November 2022. Sebelum mencermati pembelajaran yang dilaksanakan di kelas selama siklus pertama ataupun siklus kedua, terlebih dahulu perlu diketahui mengenai sintak pembelajaran yang berbasis model *Blended Learning* ini. Salah satu ahli bernama Nokman (2018 : 108) mengemukakan delapan tahapan atau sintak dasar dalam pembelajaran berbasis model *Blended Learning*, diantaranya 1) *prepare me* (persiapan), 2) *tell me* (penjelasan), 3) *show me* (menunjukkan), 4) *check me* (mengecek/kontrol), 5) *support me* (membantu/support), 6) *coach me* (melatih), 7) *connect me* (menghubungkan), 8) *appreciate me* (mengapresiasi).

Masing-masing sintak pada pembelajaran berbasis *Blended Learning* tersebut bertujuan untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan sistematis, dapat membantu permasalahan belajar siswa serta meningkatkan keterampilan. Pada poin sintak yang pertama, persiapan matang harus dilaksanakan guru, pada penelitian ini, guru telah mempersiapkan media dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran. Adapun pada sintak yang kedua, penjelasan yang diberikan guru haruslah mampu menarik perhatian para siswa, dalam kata lain agar tata cara pembawaan guru tidak monoton. Pada poin ketiga, guru menunjukkan beberapa video ataupun gambar dan pranala yang berisikan contoh daripada materi yang dibahas (artikel berbahasa Bali). Poin keempat mengenai kontrol kelas/siswa, guru harus mampu memastikan lingkungan kelas tetap kondusif sehingga seluruh siswa tetap pada fokusnya dalam pembelajaran. Poin kelima, guru harus cekatan apabila terdapat siswa yang memiliki masalah baik dalam mengikuti pembelajaran ataupun masalah lain yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kegiatan pembelajaran. Poin keenam, ketujuh dan kedelapan menekankan agar guru mampu melatih siswa dengan baik, mengoneksikan pembelajaran dengan kenyataan di lapangan serta memberikan apresiasi kepada siswa setelah berhasil menuntaskan pembelajaran. Dengan

memperhatikan sintak tersebut, pembelajaran pada setiap pertemuan di siklus pertama dan kedua dapat berlangsung dengan baik.

Pertemuan pertama pada siklus pertama difokuskan pada pengenalan model *Blended Learning* agar para siswa paham dengan baik mengenai pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, dipaparkan juga materi artikel berbahasa Bali menggunakan media berupa salindia dan juga blog pembelajaran. Setelah menerangkan pembelajaran, para siswa diberikan topik yang harus dikembangkan menjadi sebuah naskah artikel berbahasa Bali. Pada pertemuan pertama ini, beberapa hal belum berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, seperti pada tahapan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, belum semua dilaksanakan oleh guru, begitupun pada respon siswa ketika mengikuti pembelajaran, belum semuanya mampu memberikan reaksi yang sesuai. Pada pertemuan kedua, para siswa ditunjukkan sebuah video pembelajaran terlebih dahulu, mengenai tata cara membuat artikel yang menarik dan dilanjutkan dengan tutorial pembuatan blog pribadi. Blog pribadi ini yang nantinya digunakan sebagai tempat untuk mengunggah karya masing-masing siswa, sehingga siswa bisa saling membaca dan memberikan komentar pada unggahannya masing-masing. Sebagian besar siswa berhasil mengikuti panduan dalam pembuatan akun blog pribadinya masing-masing, sementara beberapa terkendala teknis, seperti akun *g-mail* yang sedikit bermasalah, terkendala jaringan ataupun tidak memiliki kuota internet. Beberapa permasalahan kecil sudah berhasil diselesaikan, akan tetapi terdapat tiga orang siswa yang benar-benar tidak dapat membuat akun blog pribadinya, untuk itu ketiga siswa tersebut diberikan keringanan agar mengirimkan naskah artikel yang dibuat melalui *WhatsApp* dengan format dokumen. Pertemuan kedua sebagai akhir dari siklus satu menandakan bahwa akan didapatkan satu data berupa nilai para siswa yang merupakan hasil penilaian pertama terhadap naskah artikel berbahasa Bali.

Pada siklus satu diraih hasil bahwa a) masih ada sedikit tahapan yang terlewat atau tidak diikuti dengan benar baik oleh guru ataupun siswa, b) nilai rata-rata yang diraih oleh siswa kelas XI AKL D SMKN 1 Singaraja pada pembelajaran artikel berbahasa Bali menggunakan model *Blended Learning* yakni 70,20 (Lebih dari Cukup), dengan rincian 7 siswa (20,58%) mendapatkan nilai kategori Cukup, 25 siswa (73,52%) mendapatkan nilai kategori Lebih dari Cukup, serta 2 siswa (5,88%) mendapatkan nilai kategori Baik, juga c) perolehan pendapat para siswa melalui kusioner mencapai rata-rata poin sebesar 29,5 dengan kategori Setuju. Berdasarkan perolehan nilai siswa pada tes siklus pertama tersebut, maka pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan siklus kedua. Meskipun pada siklus pertama rata-rata nilai seluruh siswa berhasil meraih kategori Lebih dari Cukup, akan tetapi perolehan perorangan menunjukkan bahwa siswa masih bisa meraih nilai yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Maka dari itu pada pertemuan siklus kedua guru memberikan kesempatan kepada dua orang siswa untuk menampilkan perolehan naskah artikel mereka di depan kelas, kemudian karya mereka dibedah untuk menunjukkan kekurangan-kekurangan yang menyebabkan para siswa belum berhasil memperoleh nilai yang tinggi. Selama proses pembedahan ini, para siswa aktif memberikan tanggapan terhadap tambahan ataupun pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, hingga ketika selesai proses pembedahan tersebut tiap siswa sudah memiliki gambaran mengenai apa saja yang patut mereka benahi dan tambahkan pada naskah yang telah dibuat.

Setelah memastikan semua siswa sudah kembali mengunggah hasil karyanya, guru mengambil tindakan untuk memberikan penilaian, berdasarkan pada kriteria penilaian yang sama dengan sebelumnya. Penilaian ini tentu saja dilakukan oleh guru secara pribadi di luar kelas, mengingat waktu pelajaran yang termasuk singkat maka di kelas hanya cukup sampai pada kegiatan para siswa yang mengunggah pekerjaan mereka. Menurut data yang diperoleh, pada siklus kedua ini nilai masing-masing siswa berhasil mengalami peningkatan yang baik. Pada siklus kedua, rata-rata perolehan nilai siswa meningkat menjadi 76,52 yang termasuk ke kategori Baik dengan rincian 1 orang siswa (2,94%) mendapatkan nilai kategori Cukup, 13 siswa (38,23%) memperoleh nilai Lebih dari Cukup, 17 siswa (50%) mendapatkan nilai kategori Baik, serta 3 siswa (8,82%) mendapatkan nilai kategori Sangat Baik. Mengenai peningkatan perolehan siswa tersebut, sebagian besar mengalami peningkatan pada kriteria penggunaan tata bahasa dan juga kreativitas. Setelah

mendapatkan komentar dan juga tambahan dari guru mengenai bagaimana penggunaan tata bahasa yang baik dalam kepenulisan serta bagaimana agar menambah kesan menarik bagi pembaca, para siswa berlomba-lomba membenarkan penggunaan tata bahasa serta menambahkan ilustrasi-ilustrasi untuk menarik perhatian para pembaca. Selain perolehan nilai siswa yang meningkat dari sebelumnya, pada siklus kedua juga diperoleh hasil observasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa seluruh perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Begitu pula mengenai hasil kuisisioner siklus kedua, diperoleh rata-rata 32,97 yang termasuk ke kategori Setuju.

Mengenai perbandingan antara perolehan siswa dalam pembelajaran artikel berbahasa Bali sebelum menggunakan model *Blended Learning* di siklus pertama hingga akhirnya pada siklus kedua dapat diperhatikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Tes Siswa

Hasil Tes Siswa			
	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Skor	2.117	2.387	2.602
Ketuntasan (orang)	25	34	34
Rata-rata	62,26	70,20	76,52
Persentase (%)	73,52	100	100

Selain perolehan tes, didapatkan pula perolehan berupa keimpulan kuisisioner yang dibagikan untuk seluruh siswa kelas XI AKL D di akhir pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, perbandingannya dapat dicermati melalui tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Respon Kuisisioner Siswa

Perolehan Kuisisioner Siswa		
	Siklus I	Siklus II
Siswa yang mengisi	34	34
Rekapitulasi jumlah (sekelas)	1.003	1.121
Rata-rata	29,5	32,97
Keterangan	Setuju	Setuju

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal sebelum digunakannya model *Blended Learning* pada pembelajaran artikel berbahasa Bali, sampai sesudah digunakannya model *Blended Learning* ini hingga siklus kedua, didapatkan hasil bahwa model tersebut berhasil meningkatkan kemampuan siswa serta memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap pembelajaran. Dilihat dari hasil observasi pembelajaran, diterapkannya model *Blended Learning* ini sangat membantu baik guru dan juga siswa. Bagi guru, model *Blended Learning* yang mengharuskan penguasaan media daring dan kreativitas, hal tersebut mampu menambah profesionalisme guru sebagai seorang pengajar. Bagi para siswa, model *Blended Learning* yang dasarnya adalah pembelajaran campuran antara daring dan luring, memberikan ruang bagi siswa yang berhalangan mengikuti pembelajaran di kelas agar tidak ketinggalan temannya yang lain, juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplor dan menuangkan gagasannya pada blog yang telah disusun. Hal tersebut telah dipertegas oleh Dwiyono (2018 : 59) yang menjelaskan bahwa *Blended Learning* ini merupakan model pembelajaran campuran yang menggabungkan antara model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran yang berbasis teknologi. Selain itu, setelah dilaksanakannya pembelajaran baik pada siklus pertama dan siklus kedua juga meningkatkan kepekaan baik guru dan siswa, bukan hanya serta merta mengenai pembelajaran, akan tetapi juga mengenai pendukungnya seperti kebersihan kelas ataupun memberikan lebih banyak ruang

lebih banyak untuk mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa mengenai proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui diadakannya penelitian yang menggunakan model *Blended learning* bukan hanya membawa dampak baik selama prosesnya berlangsung, tetapi juga bagi pembelajaran kedepannya. Alangkah baiknya apabila pembelajaran inovatif tetap dilaksanakan pada pembelajaran di sekolah, agar menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, serta membantu peningkatan keterampilan para siswa.

Dilihat dari perolehan keterampilan berupa nilai tes para siswa, hasilnya meningkat cukup signifikan, yakni pada perolehan awal rata-rata nilai para siswa hanya mencapai angka 62,26, pada perolehan siklus satu meningkat menjadi 70,20 serta pada perolehan siklus kedua meningkat kembali pada angka 76,52. Perbandingan antara perolehan siklus pertama dan siklus kedua tersebut dikarenakan peningkatan kualitas tulisan para siswa yang sudah memperhatikan tata bahasa dan juga estetika penyusunan artikel tersebut. Hal tersebut berdasarkan pada penilaian yang dilaksanakan oleh guru, bahwa memang benar pada perolehan siklus pertama masih banyak siswa yang terkesan belum maksimal dalam penyusunan naskah artikelnya. Selain itu, pada pengujian hipotesis yang menggunakan independen sampel *t-tes* juga diperoleh data berupa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya, diperoleh hasil uji  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  yang menunjukkan bahwasanya memang benar “Ada pengaruh yang baik serta peningkatan signifikan pada penggunaan model *Blended Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel berbahasa Bali bagi siswa kelas XI AKL D SMKN 1 Singaraja”.

## SIMPULAN

Pembelajaran yang sudah menggunakan kurikulum Merdeka Belajar sudah seharusnya memperhatikan keperluan dan kebutuhan para peserta didik. Sebagai guru perlu mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum menggunakan model atau metode tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru berhasil menerapkan model pembelajaran inovatif, niscaya siswa akan termotivasi mengikuti pembelajaran, siswa aktif dan antusias menerima pembelajaran yang diberikan, hal itupun akan berpengaruh pada perolehan nilai siswa. Penerapan model *Blended learning* dalam pembelajaran Bahasa Bali di sekolah menjadi pilihan yang tepat sebagai pendukung pembelajaran tatap muka, terlebih bagi sekolah yang mengadakan kegiatan piket ataupun praktikum seperti SMKN 1 Singaraja. Dipilihnya model *Blended Learning* ini bukan tanpa dasar, pasalnya memang benar situasi pembelajaran di sekolah yang kadang sedikit terkendala karena beberapa siswa harus menjalankan kewajiban piket ataupun praktik sesuai jurusan sehingga siswa yang bersangkutan berhalangan mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran dengan teknik sebelumnya terbilang memiliki dampak cukup serius pada keberlangsungan pembelajaran ataupun ketidakpuasan pada perolehan yang didapatkan oleh para siswa. Perolehan para siswa tidak banyak yang melintangi standar sekolah, bisa dibilang pada setiap tes sebelumnya para siswa mengerjakan alakadarnya sehingga berpengaruh pada hasil akhir yang diperoleh. Selain hal tersebut, para siswa juga belum benar-benar mampu memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran karena situasinya belum mampu menarik perhatian para siswa agar terfokus dan memiliki minat belajar yang tinggi. Untuk itu diperlukan pembaharuan atau gebrakan agar bisa menjadikan pembelajaran di kelas berjalan baik serta mampu menarik minat belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh pada skor yang diperoleh. Melalui pengaplikasian model *Blended Learning* pada pembelajaran artikel berbahasa Bali ini sudah dapat meningkatkan keterampilan para siswa dalam menulis artikel, sehingga hasil akhir dapat memuaskan dan mencapai standar yang ada di sekolah. Berdasarkan pada jalannya pembelajaran artikel berbahasa Bali menggunakan model *Blended Learning* telah sesuai dengan tata cara dan perencanaan yang ada, memperoleh hasil akhir berupa nilai siswa yang meningkat, serta mendapatkan respon yang baik dari para siswa.

Perolehan akhir berupa kesimpulan yang menyatakan bahwa skor pembelajaran siswa pada pembelajaran artikel berbahasa Bali dikatakan meningkat dan tuntas, serta respon para siswa yang menyetujui dan mendukung penggunaan model Blended Learning itu dikarenakan manfaat yang sangat jelas terlihat. Manfaat tersebut diantaranya adalah adanya pembelajaran inovatif ini mampu menubuh *image* pembelajaran Bahasa Bali yang dikatakan sulit dan monoton, karena pada pembelajaran inovatif para siswa akan mendapatkan materi-materi dengan cara yang menyenangkan dan juga berasal dari berbagai macam sumber. Selain itu, pembelajaran inovatif yang menyenangkan juga dapat secara otomatis menambah semangat belajar para siswa sebab setiap pertemuannya disajikan hal-hal baru yang menarik. Tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh guru dalam rangka mempersiapkan semaksimal mungkin pembelajaran dengan model Blended Learning dapat pula dijadikan sebagai motivasi sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan juga profesionalisme seorang guru, khususnya dalam aspek mempersiapkan pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arga, Hardhika Nur; Nugraha, Ariadie Chandra; Sudira, Putu; Daryono, Rihab Wit. 2022. *The Effectiveness of Blended Learning Combined the Team Game Tournament on the Learning Outcomes of Electrical Engineering Students*. Yogyakarta. Tersedia pada <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i2.41572> (Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 11 Number 2). Diakses pada 23 Oktober 2022 pukul 19.27 WITA
- Arikunto, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara : Jakarta
- Jayadiningrat, Made Gautama; Widiyani, Ni Komang. 2021. *Positive Impact of Balinese Folktales Literacy Learning on Student's Social Attitudes and reading Ability*. Denpasar : Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa. Tersedia pada <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i1.32424> (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Volume 54 Nomor 1). Diakses pada 23 Oktober 2022 pukul 20.35 WITA
- Junaedi, Fajar. 2015. *Menulis Kreatif Panduan Penulisan Ilmiah*. Prenamedia Group : Jakarta
- Lalian, Oktovianus Nau; Siregar, Eveline; Winarsih, Murni. 2020. *Blended Learning for Chassis Maintenance and Light Vehicle Power Transfer Subject*. Jakarta. Tersedia pada <https://doi.org/10.23887/jpp.v53i2.25122> (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Volume 53-2). Diakses pada 23 Oktober 2022 pukul 20.58 WITA
- Mertha Jaya, I Made Laut. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Quadrant : Yogyakarta
- Prihandoko, Lastika Ary. 2022. *Schooly-based Blended Learning in Academic Writing Class during the Covid-19 Pandemic*. Merauke. Tersedia pada <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v11i1.33739> (Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 11 Number 1). Diakses pada 23 Oktober 2022 pukul 19.42 WITA
- Segara, Nuansa Bayu; Suprijono, Agus; Setyawan, Katon Galih. 2021. *The Influence of E-Learning towards Student's Heutagogy Skills in Higher Education*. Surabaya. Tersedia pada <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i2.33128> (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Volume 54 Nomor 2). Diakses pada 23 Oktober 2022 pukul 20.51 WITA
- Suciati, Dian Indah. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Diakses pada 24 Oktober 2022 pukul 23.10 WITA
- Suma, K.; Suwindra, I.N.P.; Sujanem, Rai. 2020. *The Effectiveness of Blended Learning in Increasing Prospective Physics Teacher Students' Learning Motivation and Problem-*

*Solving Ability*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha. Tersedia pada <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.21947> (Jurnal Pendidikan Indonesia Volume 9 Nomor 3). Diakses pada 23 Oktober 2022 pukul 20.12 WITA

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Percetakan Angkasa Bandung : Bandung

Utama, Syatrya dan Listianingsih, Windi. 2019. *Panduan Praktis Menulis Artikel*. Prenamedia Group : Jakarta